

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang memiliki program pendidikan inklusi di Kabupaten Nganjuk yaitu, SDN Klurahan 4, SDN Wilangan 1, dan SDN Werungotok 2. Pemerintah Kabupaten Nganjuk telah mendeklarasikan sebagai kabupaten pendidikan inklusi sejak tanggal 23 Desember 2014. Sekalipun pendeklarasian dilakukan pada tahun 2014 lalu, namun pendidikan inklusi pada dasarnya telah di rintis sejak tahun 2012.

Program pendidikan inklusi bertujuan agar anak berkebutuhan khusus tidak kehilangan hak untuk mendapatkan pendidikan, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat menempuh pendidikan sesuai dengan tahapan pendidikan serta dapat belajar bersama anak-anak normal pada umumnya.

Selain itu pemerintah telah menyiapkan sekitar 140 tenaga pengajar dari jenjang SD hingga SMP yang masih mengikuti pendidikan kompetensi untuk kelas inklusi, setelah para tenaga pengajar lulus dalam fase 5 maka para staf pengajar tersebut di harapkan telah siap untuk menerima murid berkebutuhan khusus di setiap sekolah yang berbasis inklusi.

#### **B. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Klurahan 4, SDN Wilangan 1 dan SDN Werungotok 2 dengan jumlah sampel 35 orang guru inklusi. Berdasarkan cara pengambilan sampel dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*, maka peneliti tidak memberikan karakteristik untuk subyek penelitian.

## C. Hasil Analisis Statistik

### 1. Uji Validitas Seluruh Alat Ukur

Uji validitas digunakan untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel (3 angket) yang masing-masing terdiri dari *self efficacy* 40 aitem, stres kerja 45 aitem, dan beban kerja 50 aitem yang harus dijawab oleh responden. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor aitem dengan total skala.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total, digunakan batasan  $r_{iX} \geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga  $r_{iX}$  kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. (Azwar, 2012).

Validitastersebut maka dinyatakan dalam item yang gugur dan valid, sebagai berikut :

#### a. Stres Kerja

Item skala stres kerja yang berjumlah 45 pernyataan diujikan pada subyek sejumlah 35 orang.

Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala stres kerja yang terdiri dari 45 item, menghasilkan 12 item yang gugur dan 35 item valid. Adapun item yang gugur adalah nomor 1, 4, 9, 15, 16, 20, 23, 24, 41, 42, 43, 45. Adapun rincian-rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel-tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1.**  
**Distribusi Item Pada Skala Stres Kerja**

No.	Dimensi	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur	
			<i>Fav</i>	<i>unfav</i>	<i>fav</i>	<i>unfav</i>
1.	Gejala fisiologis	meningkatnya detak jantung, sakit kepala, problem pencernaan, fatigue, gangguan tidur, sesak nafas	3, 4, 1, 12, 7, 5, 2, 6,	9, 8, 10	1, 4	9,
2.	Gejala psikologis	mudah cemas, mudah marah, melakukan agresi, apati, moody dan sensitif, hilangnya kepercayaan diri	11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	22, 15, 20	16	
3.	Gejala kognitif	sulit berkonsentrasi, sulit mengorganisasikan pikiran secara logis, tingkat emosional yang tinggi, mudah terdistraksi, problem memori, kesulitan dalam mengambil keputusan, bingung, penilaian yang buruk	23, 24, 26, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37	32	23, 24	
4.	Gejala perilaku	nafsu makan berlebih atau hilangnya nafsu makan, isolasi, tidur terus atau tidak dapat tidur, menolak tanggung jawab, menggigit kuku	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45		41, 42, 43, 45	
			40	5	11	1
<b>Jumlah</b>			45		12	

## b. Self-Efficacy

Item skala *Self-Efficacy* yang berjumlah 40 pernyataan diujikan pada subyek sejumlah 35 orang. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala *Self-Efficacy* yang terdiri dari 40 item, menghasilkan 4 item yang gugur dan 36 item valid. Adapun item yang gugur adalah item nomor 6, 27, 35, 38 . Adapun rincian-rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel-tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2.**  
**Distribusi Item Pada Skala *Self-Efficacy***

No.	Dimensi	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur	
			<i>Favo</i>	<i>unfav</i>	<i>favo</i>	<i>unfav</i>
1.	<i>Generality</i>	Individu mengetahui kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas, merasa optimis dalam menyelesaikan tugas	9, 10, 11, 12, 13, 15, 1, 2, 3, 4, 5, 14, 36, 37	16, 6, 7, 8, 38, 39, 40	38	6
2.	<i>Level</i>	Tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan	17, 18, 19, 20			
3.	<i>Strenght</i>	Komitmen dalam menyelesaikan tugas, kegigihan dalam menyelesaikan tugas	21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 32	26, 27, 33, 34, 35		27, 35
Jumlah			28	12	1	3
			40		4	

### c. Beban Kerja

Item skala beban kerja yang berjumlah 50 pernyataan diujikan pada subyek sejumlah 35 orang. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala beban kerja yang terdiri dari 50 item, menghasilkan 4 item yang gugur dan 46 item valid. Adapun item yang gugur adalah item nomor 16, 27, 44, 47. Adapun rincian-rincian aitem tersebut dapat diperiksa pada tabel-tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3.**  
**Distribusi Item Pada Skala Beban Kerja**

No.	Dimensi	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur	
			<i>Fav</i>	<i>unfav</i>	<i>fav</i>	<i>unfav</i>
1.	Beban Waktu	Persepsi individu terhadap waktu yang diberikan untuk suatu pekerjaan	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 42, 43, 44, 45	31, 32, 33, 34, 35, 46, 47, 48	27, 44	46
2.	Beban mental	Persepsi individu terhadap suatu pekerjaan atau suatu tugas	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 19, 36, 37, 38, 49	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 39, 40, 41, 50	16	
Jumlah			24	21	3	1
			50		4	

## 2. Uji Reliabilitas Seluruh Alat Ukur

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat pengukuran konstruk atau variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Azwar, 2009). Uji

reliabilitas bertujuan untuk melihat tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, semakin stabil pula alat ukur tersebut (Azwar, 2009). Dari hasil analisis diperoleh koefisien *reliabilitas* pada tabel sebagai berikut:

a. Stres Kerja

**Tabel 4.4.**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	33

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai alfa dari skala Stres Kerja sebesar 0,927, sehingga dapat disimpulkan bahwa 33 item pada skala perilaku agresi juga dinyatakan *reliable*.

b. *Self-Efficacy*

**Tabel 4.5.**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	36

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai alfa dari skala *Self-Efficacy* sebesar 0,961, sehingga dapat disimpulkan bahwa 36 item pada skala perilaku agresi juga dinyatakan *reliable*.

c. Beban Kerja

**Tabel 4.6.**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	46

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai alfa dari skala beban kerja sebesar 0,964, sehingga dapat disimpulkan bahwa 36 item pada skala perilaku agresi juga dinyatakan *reliable*.

#### **D. Hasil Uji Asumsi**

Uji asumsi merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan analisis data, uji asumsi ditunjukkan untuk memperoleh model estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. (Priyatno, 2012)

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya sebaran data variabel penelitian dalam populasi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolomogorov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas dilakukan dengan SPSS 16,0 dengan taraf signifikansi 0,05. Jika

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan normal anatar variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).

Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel *independent* (  $X_1$  dan  $X_2$  ) dengan variabel *dependent* (Y) adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas *Self-Efficacy* (  $X_1$  ) dan Stres Kerja (Y)

Hasil uji normalitas antara *Self-Efficacy* dan stres kerja diperoleh nilai 0,994. Taraf signifikansi pada uji normalitas adalah 0,05. Karena nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas antara *Self-Efficacy* dan stres kerja  $0,994 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut normal.

b. Uji normalitas Beban Kerja (  $X_2$  ) dan Stres Kerja ( Y )

Hasil uji normalitas antara beban kerja dan stres kerja diperoleh nilai 0,961. Taraf signifikansi pada uji linearitas adalah 0,05. Karena nilai yang diperoleh dari hasil uji linearitas antara beban kerja dan stres kerja  $0,961 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas dilakukan dengan SPSS 16,0 menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 , maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan anatar variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y).

Hasil uji linear pada masing-masing variabel *independent* ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel *dependent* (Y) adalah sebagai berikut :

a. Hasil uji linearitas *self-efficacy* ( $X_1$ ) dan stres kerja (Y)

Hasil uji linearitas antara *self-efficacy* dan stres kerja diperoleh nilai  $p = 0,621$ . signifikansi pada uji linearitas adalah  $0,05$ . Karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji linearitas antara *self-efficacy* dan stres kerja  $0,621 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

b. Hasil uji linieritas beban kerja ( $X_2$ ) dan stres kerja (Y)

Hasil uji linearitas antara beban kerja dan stres kerja diperoleh nilai  $p = 0,533$ . Karena nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji linearitas antara beban kerja dan stres kerja  $0,533 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

### **E. Hasil Analisis Data**

Sebagaimana hasil perhitungan analisis data yang terkumpul memenuhi syarat untuk melakukan analisis berikutnya, yaitu uji hipotesis dengan analisis data. Model penelitian ini adalah model ganda dengan 2 variabel *independent* dan 1 variabel *dependent*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Ganda menurut Azwar (2013) didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen, kesimpulan yang diperoleh bukan hanya berupa penolakan atau penerimaan hipotesis nihil akan tetapi berupa suatu model persamaan yang berisi kombinasi prediktor terbaik guna prediksi

terhadap variabel Y disertai informasi mengenai besarnya kontribusi masing-masing variabel X sebagai prediktor. Adapun hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut :

**Tabel 4.7.**

**Model Summary<sup>d</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.088 <sup>a</sup>	.008	-.054	15.68169

a.Predictors: (Constant), Beban, Efficacy

b.Dependent Variable: Stres

**Tabel. 4.8.**

**ANOVA<sup>d</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.677	2	30.838	.125	.883 <sup>a</sup>
	Residual	7869.295	32	245.915		
	Total	7930.971	34			

a.Predictors: (Constant), Beban, Efficacy

b.Dependent Variable: Stres

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa  $F = 0,125$  dan  $R_{x_1x_2Y} = 0,088$  kemudian dengan  $p = 0,883$  ( $p > 0,05$ ) maka dapat di simpulkan bahwa secara bersama-sama *self-efficacy* dan beban kerja tidak ada hubungan yang signifikan dengan stres kerja.

Selain itu di peroleh hasil analisa R Square = 0,008 atau 0,8%, menunjukkan tidak adanya pengaruh *self-efficacy* dengan beban kerja terhadap stres kerja. Adjusted R Square pada tabel menunjukkan -0,054 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen (*Self-Efficacy*, Beban Kerja) ketika error di hilangkan.

**Tabel 4.9.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	74.815	18.104		4.133	.000		
Efficacy	.017	.122	.024	.138	.891	.997	1.003
Beban	-.051	.108	-.083	-.473	.639	.997	1.003

a. Dependent Variable:  
Stres

Koefisien persamaan ditunjukkan pada tabel B (dalam kotak), di mana *Self-Efficacy* = 0,017, beban kerja -0,051 dan konstantanya sebesar 74, 815, dengan demikian persamaan regresinya adalah :

$$Y = 0,017.X_1 - 0,051.X_2 + 74, 815$$

Di mana :

Y = Stres Kerja

X1 = *Self-Efficacy*

X2 = Beban Kerja

Tidak adanya pengaruh pada masing-masing variabel yaitu *self-efficacy* dan beban kerja dengan variabel stres kerja dilihat pada tabel t dan signifikansinya, di mana:

- a. Hubungan *Self-Efficacy* dengan stres kerja di peroleh nilai signifikansi  $t = 0,138$  dan  $p = 0,891$  ( $p > 0,05$ ) maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel *Self-Efficacy* dengan variabel stres kerja
- b. Hubungan beban kerja dengan stres kerja di peroleh nilai signifikansi  $t = -0,473$  dan  $p = 0,639$  ( $p > 0,05$ ) maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel beban kerja dengan variabel stres kerja.

Selain hasil diatas diperoleh gambaran tingkat stres, *efficcy*, dan beban yang di rasakan oleh subyek dengan cara pengkategorisasian. Penetapan kategori di hitung berdasarkan model distribusi normal (Azwar, 2012). Adapun penghitungannya sebagai berikut :

- a. Stres kerja

$$\text{Jumlah Aitem Valid} = 33$$

$$\text{Skor Skala} = 1,2,3,4 = 2,5$$

$$\text{Skor Minimum} : 1 \times 33 = 3$$

$$\text{Skor Maksimum} : 4 \times 33 = 132$$

$$\text{Luas jarak sebaran} = 132 - 33 = 99$$

$$\text{SD } (\sigma) : 99/6 = 16,5$$

$$\text{Mean Teoritis } (\mu) : 33 \times 2,5 = 82,5$$

Tabel 4.10.

## Hasil Penghitungan Kategori Variabel stres kerja

Rendah	Sedang	Tinggi
$X < (\mu - 1,0\sigma)$ $X < (82,5 - 1,016,5)$ $X < 66$ (Rendah)	$(\mu - 1,0\sigma) < X < (\mu + 1,0\sigma)$ $(82,5 - 1,016,5) < X < (82,5 + 1,016,5)$ $66 < X < 114$ (Sedang)	$(\mu + 1,0\sigma) > X$ $(82,5 + 1,016,5) > X$ $114 > X$ (Tinggi)

Berdasarkan skor kategori di atas maka dapat diperoleh gambaran kategori distribusi norma stres kerja subyek sebagai berikut:

Tabel 4.11.

## Persentasi Stres Kerja

Stres Kerja Rendah ( $X < 66$ )	Stres Kerja Sedang $66 \leq X < 114$	Stres Kerja Tinggi $114 \geq X$
42%	58%	0%

Berdasarkan tabel di atas di peroleh gambaran 42% subjek penelitian memiliki stres kerja yang rendah, 58% subjek penelitian mengalami stres kerja sedang, dan tidak ada subjek yang mengalami stres kerja tinggi.

## b. Beban Kerja

Jumlah Aitem Valid = 46

Skor Skala: 1,2,3,4 = 2,5

Skor Minimum :  $1 \times 46 = 46$

Skor Maksimum :  $4 \times 46 = 184$

Luas jarak sebaran =  $115 - 46 = 69$

SD ( $\sigma$ ) :  $184/6 = 30,7$

Mean Teoritis ( $\mu$ ) :  $46 \times 2,5 = 115$

Tabel 4.12.

## Hasil Penghitungan Kategori Variabel Beban Kerja

Rendah	Sedang	Tinggi
$X < (\mu - 1.0\sigma)$ $X < (115 - 1.030,7)$ $X < 84,3$ (Rendah)	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$ $(115 - 1,030,7) \leq X < (115 + 1.030,7)$ $84,3 \leq X < 145$ (Sedang)	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ $(115 + 1.030,7) \leq X$ $145 \leq X$ (Tinggi)

Berdasarkan skor kategori di atas maka dapat diperoleh gambaran distribusi norma beban kerja subyek sebagai berikut:

Tabel 4.13.

## Persentasi Beban Kerja

Beban Kerja Rendah ( $X < 84,3$ )	Beban Kerja Sedang $84,3 \leq X < 145$	Beban Kerja Tinggi $145 > X$
0%	79%	21%

Berdasarkan tabel di atas di peroleh gambaran 0% subjek penelitian mengalami beban kerja rendah, 79% subjek penelitian mengalami beban kerja sedang, dan 21% subjek penelitian mengalami beban kerja yang tinggi.

c. *Self-Efficacy*

Jumlah Aitem Aitem = 36

Skor Skala : 1, 2, 3, 4 = 2,5

Skor Minimum :  $1 \times 36 = 36$

Skor Maksimum :  $4 \times 36 = 144$

Luas Jarak Sebaran :  $144 - 36 = 108$

SD ( $\sigma$ ) :  $144/6 = 24$

Mean Teoritis ( $\mu$ ) :  $36 \times 2,5 = 90$

Tabel 4.14.

Hasil Penghitungan Kategori Variabel *Self-Efficacy*

Rendah	Sedang	Tinggi
$X < (\mu - 1.0\sigma)$ $X < (90 - 1.0 \cdot 24)$ $X < 66$ (Rendah)	$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$ $(90 - 1.024) \leq X < (90 + 1.024)$ $66 \leq X < 114$ (Sedang)	$(\mu + 1.0\sigma) > X$ $(90 + 1.024) > X$ $114 \leq X$ (Tinggi)

Berdasarkan skor kategori di atas maka dapat diperoleh gambaran distribusi norma *self-efficacy* subyek sebagai berikut:

Tabel 4.15.

Persentasi *Self-Efficacy*

<i>Self-Efficacy</i> Rendah ( $X < 66$ )	<i>Self-Efficacy</i> Sedang $66 < X < 114$	<i>Self-Efficacy</i> Tinggi $114 > X$
19%	11%	70%

Berdasarkan tabel di atas di peroleh gambaran 19% subjek penelitian memiliki *self-efficacy* rendah, 11% subjek penelitian memiliki *self-efficacy* sedang, dan 70% subjek penelitian memiliki *self-efficacy* yang tinggi.

## F. Pembahasan

Dari hasil analisis statistik dapat dijelaskan bahwa  $R_{X_1 X_2 Y} = 0,088$  menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel dependen (stres kerja). Signifikansi sebesar  $0,883 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa model persamaan yang dihasilkantiidak dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat

pengaruh hubungan secara bersama-sama antara pengaruh *self-efficacy* dan beban kerja dengan stres kerja.

Di perolehnya hasil yang tidak signifikan antara *self-efficacy* dengan stres kerja karena pada dasarnya *self-efficacy* adalah bentuk tataran kognitif individu pada suatu stimulus, sesuai dengan pendapat yang di kemukakan McGillicuddy-Delisi (Maryati, 2008) bahwa *self-efficacy* memungkinkan individu untuk dapat melakukan prediksi, dan menghubungkan pengalaman-pengalaman baru dengan pengalaman-pengalaman masa lalu. Oleh karena *efficacy* adalah suatu bentuk keyakinan yang belum berupa sebuah perilaku sehingga tidak dapat langsung berpengaruh terhadap stres pada individu sesuai dengan Bandura (Feist & Feist, 2006) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* sebagai bentuk keyakinan individu tentang kemampuan melakukan suatu pekerjaan atau tugas serta peristiwa yang terjadi di lingkungan individu.

Selain itu di peroleh hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja karena adanya penyesuaian diri antara staf pengajar dengan lingkungan sekolah yang memiliki program pendidikan inklusi selama rentang waktu berdirinya program pendidikan inklusi hingga penelitian di laksanakan. Adanya faktor lapangan dalam penelitian ini juga menjadi salah satu faktor tidak signifikannya variabel beban kerja dan stres kerja yaitu, pada lokasi penelitian seperti SDN Werungotok 2 yang memiliki kesiapan lebih baik jika di dibandingkan dengan sekolah inklusi lainnya, keadaan sekolah yang lebih baik, dan sumber daya pengajar yang jauh lebih siap jika di dibandingkan dengan staf pengajar di sekolah inklusi lainnya, lokasi SDN

Werungotok 2 yang berada di tengah kota Nganjuk dan menjadi sekolah percontohan untuk sekolah inklusi di Kabupaten Nganjuk. Hal tersebut sangat berbeda jika di bandingkan dengan SDN Klurahan 4 dan SDN Wilangan 1 yang secara teknis belum memiliki kesiapan seperti SDN Werungotok 2 dan berlokasi jauh dari pusat kota Nganjuk.

Selain hal-hal di atas, ketidakterbuktian hipotesis dalam penelitian ini juga di sebabkan karena terdapat adanya beberapa keterbatasan-keterbatasan yang di miliki dalam penelitian yang dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

a. Sedikitnya jumlah subjek

sedikitnya jumlah subjek karena hanya terbatas pada staf pengajar kelas inklusi yang menyebabkan penelitian tidak dapat di generalisasikan pada populasi yang lebih besar.

- b. Widhiarso (2011) menyatakan bahwa variabel intervening sangat berpengaruh terhadap suatu penelitian, sehingga suatu penelitian menjadi tidak signifikan apabila terdapat variabel intervening yang mempengaruhi salah satu dari variabel.